

**STRATEGI GURU BIDANG STUDI PKN DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI DEMOKRASI PANCASILA DI SMA NEGERI 1 MARE
KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE**

Oleh:

SULFITARNI

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

SANGKALA IBSIK

Dosen PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui strategi guru bidang studi PKN dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila di SMA Negeri 1 Mare. (2) mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pancasila di SMA NEG.1 MARE. (3) mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila di SMA NEG.1 MARE. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMA NEG. 1 MARE yang berjumlah 3 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi guru bidang studi PKN dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila yaitu dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw, *snowball throwing* dan artikulasi dengan menggunakan metode ceramah serta menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan PAIKEM. (2) faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pancasila yaitu kemampuan guru dan pengetahuan serta sikap peserta didik. (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila yaitu sikap dan perilaku siswa yang belum menampakkan sikap demokratis yang baik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia termasuk warga Negara Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka Negara berkewajiban menyelenggarakan suatu system pendidikan salah satunya melalui Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dalam bidang PKn, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah dijabarkan perencanaan pembelajaran secara rinci. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan². Dalam pelaksanaan pembelajaran, satuan pendidikan tetap senantiasa berpegang pada

prinsip penyelenggaraan pendidikan yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Dalam menanamkan nilai – nilai demokrasi terhadap siswa, telah dilakukan berbagai upaya. Nilai– nilai demokrasi yang ditanamkan oleh guru bidang studi PKn adalah nilai – nilai demokrasi pancasila karena nilai demokrasi pancasila merupakan demokrasi yang berdasarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, yang berintikan musyawarah untuk mufakat secara gotong – royong.³

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru bidang studi PKn di SMA Negeri 1 Mare ditemukan beberapa kekurangan. Dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan model tradisional. Guru mengajar dengan cara diskusi dan juga ceramah. Selain itu guru dalam mengajar menggunakan buku cetak yang dibagikan kepada siswa setiap memulai pelajaran PKn, kemudian dikumpul kembali saat jam pelajaran berakhir. Hal ini membuat siswa terbatas dalam mengakses materi pelajaran. Disamping itu, guru dalam menyajikan materi terlalu terpaku pada materi buku cetak sehingga guru cenderung, monoton, membosankan dan miskin kreasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan guru dalam memakai pendekatan yang tepat untuk menanamkan nilai – nilai demokrasi pancasila.

Untuk mengatasi kekurangan – kekurangan yang dikemukakan di atas, diperlukan sebuah strategi yang tepat bagi guru dalam menanamkan nilai – nilai demokrasi pancasila terhadap siswa. Strategi guru bidang studi PKn sangat penting dalam menanamkan nilai – nilai demokrasi. Atas dasar itulah maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam

¹PERMENDIKNAS RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I hlm. 3

² PERMENDIKBUD RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

³ Riza Yumeika, Riza. *Upaya Guru Bidang Studi PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi (Studi di SMP Muhammadiyah 06 Dau Kabupaten Malang)*. Skripsi: Department of Civic, Universitas Muhammadiyah Malang, 2008.

Menanamkan Nilai – Nilai Demokrasi Pancasila di SMA Negeri 1 Mare”.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian yang penulis kemukakan adalah menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru bidang studi PKn dalam menanamkan nilai– nilai demokrasi pancasila di SMA Negeri 1 Mare.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi guru PKn dalam penanaman nilai – nilai demokrasi pancasila di SMA Negeri 1 Mare.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru bidang studi Pkn dalam penanaman nilai – nilai demokrasi di SMA Negeri 1 Mare.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru untuk memudahkan dalam menerapkan strategi guru bidang studi PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila siswa di SMA Negeri 1 Mare.
2. Bagi SMA Negeri 1 Mare, sebagai masukan dan evaluasi untuk perbaikan system pembelajaran di sekolah khususnya dalam pemilihan strategi guru bidang studi PKn.
3. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk melatih peneliti dalam melakukan penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan nilai – nilai demokrasi pancasila sesuai dengan profesi yang akan dijalani peneliti dikemudian hari.
4. Bagi pihak jurusan, sebagai bahan dokumentasi dan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah yang berkaitan dengan materi perkuliahan juga berguna sebagai bahan acuan dalam melakukan studi lanjutan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berminat melakukan penelitian.
5. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam melakukan penelitian selanjutnya yang serupa dan diharapkan pula hasilnya akan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif yang memiliki

karakteristik bersifat deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman strategi pembelajaran guru PKn dalam menanamkan nilai – nilai demokrasi pancasila di SMA Negeri 1 Mare, Kabupaten Bone.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PKn di SMANegeri 1 Mare yang berjumlah 3 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang guru PKn dan menggunakan teknik sampel adalah total sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Pada observasi langsung peneliti mengamati objek. Pada saat observasi, juga dilakukan wawancara. Pada saat wawancara berlangsung juga dilakukan pencatatan serta rekaman audio visual. Hal ini dimaksudkan agar setelah wawancara dilakukan, ketika ada informasi yang kurang jelas maka rekaman tersebut dapat digunakan atau mendengarkan kembali wawancara yang telah dilakukan.

2. Angket

Teknik angket ini dimaksud untuk memperoleh data mengenai strategi guru bidang studi PKn, dimana angket ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap tentang strategi guru bidang studi PKn di SMA NEG. 1 MARE yang disebarkan kepada responden. Angket yang diajukan sifatnya variasi sehingga responden hanya di berikan kesempatan untuk mengisi alternative jawaban yang telah disediakan .

3. Wawancara

Untuk lebih memperjelas pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Dalam wawancara dilakukan dengan wawancara terprogram. Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Untuk wawancara terprogram peneliti telah menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat penting, data dari do-

kumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian. Sebagian besar data audio visual berupa gambar harus dikelola agar bermanfaat bagi peneliti lanjutan. Data yang berupa dokumensi berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi.

5. Validitas Data

Dalam menjamin validitas penelitian digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pada teknik triangulasi data yang didapatkan di lapangan dibandingkan dan dicek balik derajat kepercayaan data tersebut yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru Bidang Studi dalam Menanamkan Nilai – Nilai Demokrasi Pancasila

Dalam menanamkan nilai – nilai demokrasi Pancasila kepada peserta didik, guru bidang studi PKn menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Jigsaw*, model *snowball throwing* dan model pembelajaran artikulasi.

a. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Materi tersebut tidak harus disampaikan secara berurutan. Strategi ini dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran dan sekaligus dapat melatih peserta didik mengajarkan sesuatu kepada orang lain.

Nilai – nilai demokrasi Pancasila yang ditanamkan oleh guru terhadap peserta didik melalui pembelajaran ini adalah kerja sama dan toleransi. Dalam bagian ini kita

akan membahas kedua nilai – nilai demokrasi Pancasila tersebut sebagai berikut:

1) Kerja Sama

Dalam menjalani kehidupannya manusia akan dihadapkan pada suatu dilema sosial. Oleh karenanya dibutuhkan kerjasama dalam menjalani kehidupannya. Dalam konteks belajar mengajar kerja sama dapat diartikan proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kerja sama. Faktor – faktor yang mempengaruhi kerjasama diantaranya yaitu hal timbal balik, orientasi individu, dan komunikasi. Ketiga faktor ini mendukung terjalannya kerja sama antara sesama peserta didik. Bentuk kerja yang terlihat dalam penerapan model pembelajaran adalah pembentukan kelompok – kelompok.

2) Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup terutama di lingkungan sekolah. Nilai – nilai demokrasi Pancasila seperti toleransi ini dapat dilihat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Ketika peserta didik mendapat giliran menpresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, kelompok yang lain diminta untuk mendengarkan, menanggapi hal – hal yang disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan.

b. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Nilai – nilai demokrasi Pancasila yang dapat dipetik dari penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini adalah sikap tanggung jawab. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Nilai – nilai tanggung jawab ini tercermin dari sikap siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang diterimanya. Peserta didik bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diperoleh dari kertas yang dilempar. Jadi dalam model pembelajaran ini setiap peserta didik dilatih untuk selalu siap menghadapi segala konsekuensi berupa menjawab pertanyaan.

c. Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru seseorang siswa wajib meneruskan menjelaskan pada siswa lain (pasangan yang kelompoknya).

Nilai – nilai demokrasi Pancasila yang dipetik dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi adalah nilai – nilai kejujuran. Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan ketulusan hati, tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata – katanya dan tidak curang.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Guru Bidang Studi PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai – nilai demokrasi pancasila di SMA Negeri 1 Mare meliputi:

- a. Kemampuan Guru
Guru sebagai mediator sangat berkontribusi dalam proses transfer ilmu di kelas. Kemampuan guru seperti penguasaan berbagai model pembelajaran dan mampu menerapkannya di kelas. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran tersebut, dibutuhkan keterampilan dan penguasaan media seperti penggunaan komputer, LCD proyektor.
- b. Pengetahuan dan Sikap Peserta didik
Pengetahuan berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi yang kemudian diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga dapat diaplikasikan dalam bidang tertentu. Sedangkan sikap peserta didik berkaitan dengan karakter, sifat yang berakar dari diri pribadi.

3. Kendala – Kendala Yang Dihadapi dalam Menanamkan Nilai – Nilai Demokrasi Pancasila

Sikap dan perilaku peserta didik yang belum menampakkan sikap demokratis yang baik tercermin dari sifat arogansi peserta didik. Arogansi peserta didik ini tidak terlepas dari naluri manusiawi jiwa muda. kendala lainnya adalah adanya peserta didik yang nakal.

Terkait dengan hal di atas berdasarkan pengamatan yang lakukan, penulis membenarkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru PKn adalah ketidak disiplin peserta didik. Sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat memengaruhi perkembangan sikap peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Strategi guru bidang studi PKn di SMA Negeri 1 Mare dalam menanamkan nilai – nilai demokrasi Pancasila antara lain dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, *snowball throwing* dan artikulasi dengan menggunakan metode ceramah serta menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan PAIKEM.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi penanaman nilai – nilai demokrasi Pancasila di SMA Negeri 1 Mare antara lain kemampuan guru mengorganisasikan materi yang digunakan melalui penerapan model pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kemampuan dan sikap peserta didik.
3. Kendala – kendala yang dihadapi guru bidang studi PKn dalam penanaman nilai – nilai demokrasi pancasila di SMA Negeri 1 Mare yaitu sikap dan perilaku siswa yang belum menampakkan sikap demokratis yang baik.

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yaitu:

1. Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran PKn.
2. Guru senantiasa diusahakan dan diupayakan untuk meningkatkan variasi dan desain model pembelajaran.
3. Guru PKn selama pembelajaran perlu memberi kesempatan kepada siswa yang belum aktif untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok maupun diskusi kelompok, menumbuhkan keberanian siswa untuk berani tampil didepan.
4. Orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian kepada putra putrinya baik di rumah maupun di sekolah. Bentuk dukungan serta perhatian orang tua kepada putra putrinya antara lain dengan membimbing serta mengajarkan sikap menghargai anggota keluarga, toleransi, serta tanggung jawab, Keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada para siswa
5. Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan orang tua dalam upaya pengadaan fasilitas belajar yang memadai, dengan ketersediaan ruangan penunjang pelaksanaan pembelajaran yang lebih memadai, pembelajaran PKn dapat berjalan lebih efektif dan efisien tanpa mengganggu pembelajaran di kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Pembelajaran Berbasis PAIKEM (CTL, Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Tematik)*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional
- Arif, Dikdik Baehaqi. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Chotimah, Umi. 2011. *Active Learning – Based Civics Learning Model: Some Alternatives*. Makalah disajikan dalam Internasional Seminar – Educational Cooperatives in Curriculum For Active Learning Between Indonesia and Malaysia, Bandung June 9th – 10th 2011.
- Desriana, Ginta., Erlinda, Sri., Gimin. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Hasil Belajar Siswa PKn Kelas VII SMP It Al-Bayinah Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Negeri Riau.
- Dharma, Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Faslah, Roni. 2011. *Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Makalah disajikan pada kegiatan IHT SMK Putra Bangsa Depok.
- Fatkhurohman. 2011. *Mengukur Kesamaan Paham Demokrasi Deliberatif, Demokrasi Pancasila dan Demokrasi Konstitusional*. Jurnal Konstitusi Vol. IV, No. 2, hal. 37 – 58.
- Isep.2013. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Hukum dalam Mengupayakan Internalisasi Hukum di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung*

- Kabupaten Cianjur). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 14 No. 1, April 2013
- Kasihani. 2010. *Contextual Learning and Teaching (CTL) (Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual)*. Prosiding Seminar Akademik, Volume 2, 2002
- Leluhur, Waris. 2012. *Pengaruh Persepsi Pembelajaran Model Artikulasi dengan Media LCD Proyektor dan Tingkat Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Licin Semester 2 Tahun Pelajaran 2011-2012*. *Jurnal Ilmiah Progressif*, Vol.9. No. 25. April 2012. Hal. 79 – 111
- Mulyatiningsi, Endang. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Depok: P4TK Bisnis dan Pariwisata Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Nuryamin. 2012. *Strategi Pembelajaran*. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* Vol. I No 1, Oktober, hal 178 – 189.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Purwanto, Khithok Ahmad. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran PKN (Suatu Studi di MTS Negeri I Malang)*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif. Equilibrium*, Vol. 5 No. 9 Januari – Juni, hal. 1 – 8
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Rifdan, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Samsuri. 2011. *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Civicus UNY, hal. 37 – 48.
- Saodah, Ai Siti. 2010. *Pengaruh Pendekatan PAIKEM terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Al Islam Al Fajar Pamulang*. Skripsi : Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, Angga Dwi., Winarno, Suwarno., Untari, Sri. 2012. *Strategi PAIKEM pada Mata Pelajaran PKN di SMP Negeri 20 Malang*. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, hal. 1 – 20.
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*. *Jurnal Harmonia*, Volume 11, No.2, Desember 2011. Hal. 173 - 179
- Susanto, Aris. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN melalui Model Kooperatif Tipe TGT dengan menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas III SDN Mangkangkulon 02 Semarang*. Skripsi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Wardhiana, I Km Suka., Asri, Agung Sri., Suniasih, Ni Wyn. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk*

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Kelas V SD Negeri 1 Bungbungan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Yuliana, Rini. 2013. *Implementasi Nilai – Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gringsing Batang.* Skripsi: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Yumeika, Riza. 2008. *Upaya Guru Bidang Studi PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi (Studi di SMP Muhammadiyah 06 Dau Kabupaten Malang).* Skripsi: Department of Civic, Universitas Muhammadiyah Malang.